

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn**

**Suratmin**

SD Negeri 014679 Bangun Sari, kab. Asahan

**Abstract:** The purpose of this classroom action research is to know the improvement of Civic learning outcomes through the application of take and give learning model. Subjects in this study were students of grade IV SDN 014679 Bangun Sari kec. Faithful Promise TP. 2016/2017. Based on the results of research can be drawn conclusions based on the results and data proved that the implementation of learning model Take and Give can improve student learning outcomes. In the first cycle obtained an average score of 69.42 with classical learning completeness 69.66%. In the second cycle there was an average increase of 87.5 with classical learning completeness of 88.41%.

**Keyword:** take and give

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran *take and give*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 014679 Bangun Sari kec. Setia Janji TP. 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil dan data terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,66%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 87,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,41%.

**Kata kunci:** *take and give*

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti adanya Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan. Hal ini tentunya sesuai dengan kemampuan spiritual dan berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam membuat perencanaan

pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan, maka dalam menyusun *learning design* perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk

menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya.

Dalam kaitannya dengan semangat perjuangan bangsa, maka perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia pada umumnya. Masyarakat dan pemerintah suatu negara berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup serta kehidupan generasi penerusnya secara berguna. Dari sisi isi misalnya, lebih menekankan pengetahuan untuk dihafal dan bukan materi pembelajaran yang mendorong berpikir apalagi berpikir kritis siswa. Dari segi pendekatan yang lebih ditonjolkan adalah pendekatan politis dan kekuasaan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara

penyampaianya kebanyakan tidak berubah. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

## METODE

Penelitian dilakukan di SDN 014679 Bangun Sari. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SDN 014679 Bangun Sari. Penelitian dilakukan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 014679 Bangun Sari Kec. Setia Janji TP. 2016/2017.

Siklus penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana

- pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
  6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
  7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
  8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
  9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut.
  10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
  11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II

presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

**Tabel 1. Hasil Kinerja Guru Siklus I**

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi Pembelajaran	6
Mengorganisasi Kelas	5
Membimbing Siswa	10
Menyajikan Materi	2
Evaluasi Pembelajaran	2
Persentase Kinerja Guru	52%

**Tabel 2. Perolehan Nilai Siklus I**

Kriteria	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	69,42
Persentase Ketuntasan	69,66%

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.

2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,66%. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Siklus II

Hasil penilain kinerja guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan efektif dan menyenangkan.

**Tabel 3. Hasil Kinerja Guru Siklus II**

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi Pembelajaran	7
Mengorganisasi Kelas	6
Membimbing Siswa	14
Menyajikan Materi	8
Evaluasi Pembelajaran	6
Persentase Kinerja Guru	85%

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan

kemampuan menghafal siswa dengan efektif dan menyenangkan

**Tabel 4. Perolehan Nilai Siklus II**

Kriteria	Nilai
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-Rata	87,5
Persentase Ketuntasan	88,41%

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II dicapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,41%. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil dan data terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,66%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 87,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,41%.

### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Hartanti, E. 2005. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Joeniarto, S.P. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Djahiri, K. 2001. *Model Pembelajaran Portofolio Terpadu dan Utuh*. Bandung: PPKNH UPI/CICED.
- Kansil, C.S.T. 2002. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspa, S. 2006. *Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sumarsono, S., dkk. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.